

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja berumur 12-18 tahun masuk ke dalam kelompok usia yang secara psikologis dan jiwanya mudah terpengaruh dan merupakan masa awal pembentukan kepribadian seseorang. Di masa pencarian jati diri ini remaja banyak dihadapkan dengan tantangan yang bisa mengganggu pertumbuhan iman mereka, sehingga diperlukan pendidikan kristiani yang bisa menjadi pedoman dan petunjuk bagi remaja untuk memperkuat iman mereka (Malelak, 2022).

Salah satu bentuk pendidikan kristiani bagi remaja adalah pemuridan di dalam gereja. Pemuridan merupakan pembentukan spiritualitas seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan kehidupan untuk menjadi lebih dewasa (Arliyanti & Tung, 2023). GKPB Fajar Pengharapan Bandung memfasilitasi pembentukan karakter remaja di dalam departemen pelajar yang melingkupi pelajar SMP dan SMA yang berusia 12-18 tahun. Salah satu upaya pembentukan karakter adalah kelas dasar kekristenan yang bertujuan untuk memberikan dasar iman yang kokoh untuk umat kristiani (fajarpengharapan, nd). Kelas dasar kekristenan ini dilakukan dengan metode kelompok kecil yang bertujuan agar terbangun hubungan yang lebih intim diantara setiap anggota. Kelompok kecil ini dipimpin oleh seorang fasilitator yang bertugas untuk memimpin pembahasan pelajaran di buku dasar kekristenan dan memfasilitasi agar setiap anggota kelompok bisa berdiskusi dengan baik (Arliyanti & Tung, 2023).

Fasilitator yang dipercaya untuk memimpin kelompok kecil dalam kelas dasar kekristenan di departemen pelajar adalah remaja berumur 14-18 tahun yang berperan penting sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi para remaja (Salelubaja et al, 2023). Sumber informasi bagi fasilitator saat ini adalah *handout* yang berisi pembahasan materi dan diskusi di dalam kelompok kecil kelas dasar kekristenan. *Handout* yang disediakan saat ini menggunakan bahasa yang sulit

dimengerti oleh para remaja dan memiliki tata letak visual yang monoton dan kurang sistematis. Hal ini dikarenakan sejak awal handout yang saat ini dimiliki oleh para fasilitator tidak dibuat untuk remaja sehingga hal ini bisa menghambat jalur penyampaian informasi karena adanya *gap* bahasa antara orang dewasa dan remaja. Kesulitan cara berkomunikasi bisa berpengaruh pada penyerapan informasi para remaja. Pada masa remaja biasanya mereka akan mencari informasi dari banyak sumber dan mengakibatkan para remaja perlu mendapatkan informasi yang tepat agar bisa membantu dalam masa perkembangan kepribadian mereka (Salelubaja et al, 2023).

Para fasilitator perlu memberikan informasi dan bimbingan yang tepat kepada para peserta remaja. Namun hal tersebut bisa terhambat karena handout yang saat ini ada disediakan kurang bisa memenuhi kebutuhan dari fasilitator. Apabila hal ini tidak segera ditangani, akan terjadi banyak misinformasi antara fasilitator dan peserta kelas dasar kekristenan. Misinformasi yang terjadi bisa mempengaruhi pertumbuhan karakter para remaja.

Agar misinformasi yang ada tidak terus menerus terjadi dibutuhkan perancangan buku panduan yang bisa membantu para fasilitator untuk menyampaikan informasi yang tepat kepada para peserta. Buku tercetak memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam hal memahami konteks bacaan (Dewi, 2022). Oleh karena itu, buku panduan yang akan dirancang akan dibuat dalam bentuk buku tercetak agar bisa menjawab kebutuhan dari para fasilitator remaja ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Fasilitator memiliki peran penting sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi para remaja dalam mengatasi tantangan dalam pertumbuhan spiritual para peserta kelas dasar kekristenan. Namun, saat ini para fasilitator mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri sebelum kelas dimulai.

2. Terdapat kurangnya efisiensi dan efektivitas pada *handout* yang dimiliki para fasilitator saat ini.

Oleh karena itu, penulis mengajukan pertanyaan untuk proses perancangan adalah “Bagaimana perancangan buku panduan untuk fasilitator remaja dalam kelas dasar kekristenan di GKPB Fajar Pengharapan?”.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan. Perancangan ini ditujukan kepada remaja awal berusia 14 - 18 tahun yang memiliki pendidikan minimal SD, SES B-A, berdomisili di Bandung yang beragama Kristen yang memiliki keinginan belajar yang tinggi. Ruang lingkup perancangannya dibatasi pada pembuatan buku panduan yang memberikan informasi mengenai pertanyaan serta jawaban dari bahas diskusi untuk fasilitator dalam kelas dasar kekristenan.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dengan landasan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari tugas akhir ini adalah membuat perancangan buku informasi untuk fasilitator remaja dalam kelas dasar kekristenan di GKPB Fajar Pengharapan. Diharapkan buku ini dapat membantu para fasilitator untuk menyampaikan informasi secara tepat dan mudah dipahami oleh para peserta.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini terbagi menjadi dua jenis, teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Tugas akhir ini diharapkan menjadi kumpulan ilmu pengetahuan bagi prodi desain komunikasi visual, khususnya pembahasan mengenai buku panduan mengenai pemuridan dasar kekristenan.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, diharapkan manfaat tugas akhir ini dapat dirasakan oleh penulis, GKPB Fajar Pengharapan, dan universitas. Penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi penulis dalam melakukan perancangan buku

informasi mengenai dasar pemuridan kristiani. Bagi GKPB Fajar Pengharapan, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi fasilitator kelas dasar kekristenan departemen pelajar. Diharapkan buku informasi yang dibuat bisa mempermudah dan meningkatkan efektivitas para fasilitator dalam memimpin diskusi kelompok kecil di kelas dasar kekristenan. Penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat bagi universitas sebagai tambahan penelitian terkait desain, media informasi, dan bidang spiritual yang dapat dijadikan referensi dalam perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara.

